

Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran Rocky Gerung dalam Youtube Tempodotco Tahun 2024

Author:

Mariyela Perdanawati
Udimera

Afiliation:

STKIP Muhammadiyah
Lumajang

Corresponding email

umariyela@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 30-10-2024
Accepted: 30-10-2024
Published: 30-11-2024



*This is an Creative Commons
License This work is licensed
under a Creative Commons
Attribution-NonCommercial 4.0
International License*

Abstrak:

Gaya bahasa sindiran adalah tindakan mengungkapkan sikap kritis, menertawakan atau mengkritik dengan sindiran. Berkaitan dengan hal tersebut, jenis-jenis dari gaya bahasa sindiran juga perlu dipahami untuk mengungkapkan makna yang dimaksud. Tujuan penelitian adalah (1) Mendeskripsikan jenis gaya bahasa ironi, sinisme, sarkasme yang diucapkan Rocky Gerung, (2) Menjelaskan makna gaya bahasa ironi, sinisme, sarkasme yang diucapkan Rocky Gerung, (3) Menguraikan keseluruhan pesan yang terkandung dalam tayangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tabel data jenis gaya bahasa dan maknanya digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Dengan bantuan alat tambahan, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, seperti simak, catat, dan dokumentasi. Terdapat gaya bahasa sindiran yang diucapkan Rocky Gerung, yaitu ironi dengan jumlah (7) data. Sedangkan sinisme terdapat (8) data. Selanjutnya sarkasme yang diucapkan sebanyak (15) data. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat gaya bahasa sindiran yang diucapkan Rocky Gerung, yaitu ironi dengan jumlah (7) data. Sedangkan sinisme terdapat (8) data. Selanjutnya sarkasme yang diucapkan sebanyak (15) data. Inti dari pernyataan-pernyataan Rocky Gerung mengenai Jokowi dan pemerintahannya, Rocky Gerung menyampaikan kritik keras terhadap Presiden Jokowi dengan menggambarkannya sebagai pemimpin yang tidak memiliki kapasitas intelektual, rasionalitas kebijakan, gagal memenuhi janji politik, simbol dari kerusakan demokrasi, dan adanya dinasti politik.

Kata kunci: Bahasa, Gaya Bahasa Sindiran

Pendahuluan

Bahasa adalah alat yang paling penting dalam komunikasi. Pada dasarnya bahasa berfungsi sebagai sarana untuk mengkomunikasikan ide, informasi, perasaan, dan pesan. Seseorang dapat mengkomunikasikan apapun melalui bahasa. Gaya bahasa adalah metode mengekspresikan konsep atau makna yang berbeda dari apa yang dapat diungkapkan oleh serangkaian kata-kata. Guna mengubah perilaku seseorang yang sedang dipermasalahkan, bahasa sindiran dipergunakan untuk mengomunikasikan ketidakpuasan terhadap sikap dan tindakan.

Gaya bahasa sindiran biasanya digunakan seseorang untuk menyampaikan suatu pernyataan perasaan atau makna secara tidak langsung dan diharapkan dapat mengubah perilaku seseorang. Dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan gaya bahasa sindiran seringkali menjadi sarana dalam mengungkapkan perasaan ketika seseorang sedang tidak suka dengan orang lain. Dalam tulisan atau saluran komunikasi lain seperti *You Tube*,

komunikasi tentu dipengaruhi gaya bahasa yang merupakan komponen yang krusial. Disadari atau tidak, gaya bahasa dapat mempengaruhi pendengar atau pembacanya.

Dalam konteks yang luas, penggunaan gaya bahasa juga dapat ditemukan di berbagai platform media digital. Salah satu platform yang paling populer serta banyak digunakan adalah *YouTube*. *YouTube* adalah platform media digital yang memungkinkan pengguna mengunduh, mengunggah, serta dapat membagikan video ke seluruh negeri. *YouTube* menawarkan fitur yang memungkinkan penggunanya melihat video atau mencari informasi. Pengguna *YouTube* dapat menemukan beragam konten, termasuk saluran wawancara eksklusif seperti Tempodotco. Saluran *YouTube* Tempodotco adalah satu-satunya saluran wawancara yang eksklusif, menyajikan berita harian, jurnalistik orisinal, serta video yang menggugah pikiran. Rocky Gerung merupakan salah satu bintang tamu yang diundang dalam *YouTube* Tempodotco. Rocky Gerung merupakan seorang kritikus yang sangat kritis, memiliki argumen tajam, selalu tanggap terhadap isu, melontarkan kritik, dan merupakan seorang intelektual.

Studi Literatur

Noermanzah (2017:2) menjelaskan bahwa bahasa merupakan pesan yang biasa disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi dalam berbagai kegiatan tertentu. Tanpa disadari, bahasa memiliki dampak yang signifikan terhadap sebagian besar perilaku komunikasi manusia, termasuk perilaku sosial, hukum, politik, dan pendidikan. Bahasa mempunyai peranan penting dalam banyak aspek kehidupan sehari-hari.

Gaya bahasa merupakan bagian yang digunakan untuk menyampaikan pikiran seseorang. Melalui gaya bahasa, seseorang ingin mengungkapkan pikirannya dengan lemah lembut, sopan, padahal sebenarnya kasar, menyindir, memaki, dan lain sebagainya. Setiap orang mempunyai gaya bahasa yang berbeda-beda. Seseorang akan memanfaatkan gaya bahasa yang beragam jika perbendaharaan katanya lebih banyak (Tarigan, 2013:5).

Gaya bahasa sindiran adalah tindakan mengungkapkan sikap kritis, menertawakan atau mengkritik dengan sindiran, baik secara tertulis maupun lisan. Berkaitan dengan hal tersebut, jenis-jenis dari gaya bahasa sindiran juga perlu dipahami untuk mengungkapkan makna yang dimaksud. Terdapat tiga jenis gaya bahasa sindiran:

- 1) Ironi: Tarigan (2013:61). Ironi dengan demikian didefinisikan sebagai ungkapan sindiran halus yang bertujuan untuk menyampaikan makna dengan maksud yang bertentangan.
- 2) Sinisme: Tarigan (2013:91), gaya bahasa sinisme merupakan sejenis gaya bahasa sindiran berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati.
- 3) Sarkasme: Sarkasme dalam Tarigan (2013:92) adalah gaya bahasa yang mengandung ejekan atau sindiran yang pedas dan tajam.

Youtube adalah video online dan kegunaan utama situs ini adalah sebagai media mencari, melihat dan berbagi video asli ke dan dari seluruh penjuru dunia melalui web (Budiargo, 2015:47) termasuk film, vlog, tutorial, musik, pendidikan, animasi, hiburan, serial TV, berita, olahraga, gaya hidup, dan konten menarik lainnya. Rocky Gerung merupakan salah satu bintang tamu dalam *YouTube* Tempodotco. Rocky Gerung adalah seorang intelektual, kritikus, dan pengamat politik yang tajam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang merupakan pendekatan penelitian yang memanfaatkan analisis data yang mendalam serta pengumpulan data yang mendalam dan rinci. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu menggunakan data deskriptif dari orang-orang yang diamati, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam mengenai penggunaan gaya bahasa sindiran Rocky Gerung dalam *YouTube* Tempodotco.

Hasil

Jenis gaya bahasa sindiran yang diucapkan Rocky Gerung, yaitu ironi sejumlah (7) data. Sedangkan sinisme terdapat (8) data. Selanjutnya sarkasme yang diucapkan sebanyak (15) data. Pada gaya bahasa sindiran ironi terdapat 7 data, yaitu kode IR 1, IR 4, IR 7, IR 8, IR 15, IR 22, dan IR 26 karena data gaya bahasa tersebut mengandung ironi yang merupakan sejenis bahasa yang mengimplementasikan sesuatu yang berbeda, bahkan seringkali bertentangan dari apa yang sebenarnya diungkapkan. Ironi dengan demikian dapat didefinisikan sebagai ungkapan sindiran yang halus yang bertujuan untuk menyampaikan makna dengan maksud bertentangan. Sedangkan sinisme terdapat 8 data ditunjukkan pada data SN 5, SN 11, SN 13, SN 14, SN 17, SN 21, SN 28, dan SN 29 karena menunjukkan bahwa pada data tersebut bentuk gaya bahasa sindiran mengejek ketulusan hati. Oleh karena itu, ungkapan ini digolongkan sinisme. Pada bagian sarkasme terdapat 15 data, yaitu SR 2, SR 3, SR 6, SR 9, SR 10, SR 12, SR 16, SR 18, SR 19, SR 20, SR 23, SR 24, SR 25, SR 27, dan SR 30 karena merupakan gaya bahasa yang mengandung ejekan atau sindiran yang pedas dan tajam. Sarkasme lebih kasar dari ironi dan sinisme.

Pembahasan

Pada penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat jenis gaya bahasa sindiran yang diucapkan Rocky Gerung, yaitu ironi sejumlah (7) data. Sedangkan sinisme terdapat (8) data. Selanjutnya sarkasme yang diucapkan sebanyak (15) data. Beberapa dari ucapan Rocky Gerung adalah sebagai berikut ini.

- a) Jokowi gagal memenuhi janji politik dan justru memiliki prestasi dari hal yang tidak dijanjikan, “*Nah kalau kita mau mengatakan bahwa Jokowi ada prestasi, ya mungkin dia prestasi yang hal yang dia tidak janjikan. IKN enggak dia janjikan, kereta cepat enggak dia janjikan, bahkan yang dia janjikan aja enggak dia penuhi*”. Ucapan tersebut bernada tajam dan mengejek. Terdapat kesan menyerang langsung dengan penekanan pada ketidaksesuaian antara janji dan kenyataan. Tujuannya adalah untuk mengejek dengan keras. Kalimat terakhir “*bahkan yang dia janjikan aja enggak dia penuhi*” merupakan bentuk sarkasme. Sarkasme dalam Tarigan (2013:92) adalah gaya bahasa yang mengandung ejekan atau sindiran yang pedas dan tajam. Sarkasme lebih kasar dari ironi dan sinisme. Sarkasme seringkali menggunakan bahasa kasar dan hinaan yang menyakitkan. Sarkasme berasal dari perasaan jengkel, hinaan, muak, marah, dan sebagainya.

Rocky Gerung mengkritik prestasi Jokowi atas hal yang tidak dijanjikan, sementara yang dijanjikan tidak terlaksana. Merupakan kritik terhadap ketidaksesuaian antara janji Jokowi dan hasil yang tercapai selama masa jabatannya. Rocky Gerung mengungkapkan bahwa prestasi Jokowi lebih banyak terwujud pada hal-hal yang tidak pernah dijanjikan, seperti pembangunan infrastruktur besar dan proyek-proyek besar lainnya yang tidak diungkapkan dalam visi atau janjinya. Salah satu contohnya adalah pemindahan ibu kota negara (IKN) dan adanya kereta cepat. Kritik tersebut juga menyoroti bahwa masalah kereta cepat tidak menjadi fokus utama dalam janji-janji kampanye Jokowi. Di bagian akhir, menegaskan bahwa Jokowi gagal memenuhi janji-janji yang dia buat, yang menciptakan kesan bahwa banyak dari janji tersebut tidak terealisasi atau tidak mendapat perhatian serius. Secara keseluruhan, menggambarkan ketidaksesuaian antara janji yang telah disampaikan Jokowi dan hasil sebenarnya

tercapai selama masa pemerintahannya, dimana prestasi yang ada lebih sering datang dari kebijakan yang tidak dijanjikan.

- b) Kepemimpinan Jokowi dinilai irasional dan tidak berdasarkan rasionalitas, “*Selama pemerintahan Jokowi itu irasionalitas semua tuh*”.

Nada ucapan menunjukkan adanya ketidakpercayaan terhadap rasionalitas pemerintahan. Kata “*irasionalitas semua*” menyiratkan bahwa segala kebijakan atau tindakan selama pemerintahan Jokowi dianggap tidak logis atau tidak masuk akal. Mengandung sindiran terhadap nilai ideal seperti kepemimpinan serta kebijakan rasional, tetapi disampaikan dengan nada yang pesimis dan putus asa, bukan dengan ejekan tajam seperti sarkasme. Kalimat tersebut menunjukkan kejengahan serta kelelahan emosional, yang sering muncul dalam sinisme, yaitu sikap sinis atau tidak percaya pada kebaikan sistem atau pemimpin. Tarigan (2013:91), gaya bahasa sinisme merupakan bentuk gaya bahasa sindiran yang mengejek ketulusan hati. Oleh karena itu, ungkapan ini digolongkan sinisme dan sinisme merupakan salah satu bentuk sindiran yang diungkapkan dengan cara yang lebih kasar dibanding ironi.

Rocky Gerung mengkritik kebijakan Jokowi yang dinilai penuh irasionalitas. Menunjukkan ketidakpuasan dan kritik terhadap arah yang diambil pemerintahan Jokowi. Kalimat “*irasionalitas semua*” menunjukkan bahwa Rocky Gerung percaya bahwa sejumlah besar kebijakan dan pilihan pemerintahan Jokowi tidak rasional, yaitu tidak didukung oleh fakta, logika, atau pertimbangan yang masuk akal. Kritik ini dapat diarahkan pada berbagai hal, termasuk keputusan politik yang dianggap tidak demokratis, kebijakan ekonomi yang dianggap tidak menguntungkan masyarakat, dan proyek infrastruktur.

- c) Jokowi dianggap tidak demokratis, cenderung otoriter, dan menggunakan cara militeristik, “*Sekarang kita di era demokrasi justru Jokowi memanfaatkan cara-cara yang militeristik*”.

Kalimat itu mengandung pertentangan antara harapan dengan kenyataan, yaitu pada era demokrasi (yang seharusnya menjunjung tinggi kebebasan dan partisipasi rakyat), namun Jokowi disebut-sebut menggunakan cara-cara militeristik (yang identik dengan pendekatan otoriter). Ciri ironi adalah menyampaikan sesuatu dengan yang halus. Gaya bahasa “*Sekarang kita berada di era demokrasi justru*”, kata “*justru*” menjadi penanda kuat bahwa ada pertentangan antara apa yang seharusnya terjadi, yaitu (demokrasi) dengan apa yang dikritik (militeristik). Aminuddin (2013:246) juga menyampaikan gaya bahasa yang secara eksplisit menyampaikan makna tersembunyi. Hal tersebut menunjukkan bahwa segala sesuatu yang jelas-jelas berbeda atau bahkan kebalikan dari makna yang sebenarnya digunakan untuk mengomunikasikan makna tersembunyi tersebut.

Mengkritik bahwa meskipun Indonesia berada di era demokrasi, namun Jokowi dianggap menyerupai gaya pemerintahan militeristik. Menyiratkan kekecewaan terhadap ketidaksesuaian antara nilai demokrasi dan tindakan pemerintah. Terdapat kekecewaan atau kritik terhadap pemerintahan Jokowi yang dianggap tidak menjalankan prinsip-prinsip demokrasi, justru menggunakan militeristik di dalam menjalankan kebijakan. Ucapan Rocky Gerung mengandung sindiran ironi terhadap kebijakan atau tindakan Jokowi. Gaya bahasa sindiran menyoroti ketidakcocokan prinsip demokrasi dengan pendekatan Jokowi, yang dinilai lebih mengarah pada cara militeristik. Mengkritik kontradiksi antara negara demokrasi dengan tindakan yang lebih otoriter atau menggunakan kekuatan yang lebih keras, seperti militerisme.

- d) Kritik terhadap dinasti politik Jokowi, “*Gibran, Kaesang, Bobby ya sampah politik Jokowi*”.

Ungkapan itu mengandung bahasa sarkasme. Kata “*sampah*” digunakan untuk mengejek Gibran, Kaesang, dan Bobby dengan cara yang merendahkan dan kasar. Sarkasme biasanya mencakup aspek

kritik pedas atau ejekan pedas. Sarkasme terlihat pada kata "*sampah politik*" yang digunakan Rocky Gerung untuk mengolok-olok ketiga orang tersebut. Gaya bahasa ini juga sesuai dengan pendapat Poerwadarminta dalam (Yopy, 2021:45) yaitu sarkasme sebagai gaya bahasa yang mengandung sindiran atau ejekan yang kasar dan tajam. sarkasme adalah gaya bahasa sindiran kasar yang digunakan untuk menyatakan rasa tidak senang terhadap seseorang.

Pada Presiden Jokowi, keterlibatan keluarga dalam politik menuai kritik keras. Rocky Gerung menyebut ketiga orang tersebut, yaitu Bobby Nasution, Kaesang Pangarep, dan Gibran Rakabuming Raka sebagai sampah untuk menyiratkan bahwa mereka hanyalah sisa-sisa warisan negatif Jokowi yang tidak memiliki nilai, kualitas, atau kemampuan nyata dan hanya memasuki politik karena hubungan kekeluargaan mereka dengan Jokowi. Praktik politik dinasti, dimana keluarga pemimpin negara diberikan jabatan politik, dikritik keras dalam pernyataan ini. Jokowi dianggap merugikan sistem demokrasi. Kata "*sampah*" menunjukkan bahwa mereka dipandang sebagai ancaman bagi sistem politik. Jokowi juga menjadi sasaran sarkasme karena diyakini bahwa ia mendorong nepotisme dengan menggunakan kekuasaannya untuk membawa keluarganya ke dunia politik.

- e) Kurangnya intelektualitas dan moral kepemimpinan, "*Jokowi memang tidak mengoleksi republiknya Plato, dia mengoleksi Shincan*".

Rocky Gerung merendahkan Jokowi dan dengan tujuan untuk mengejek Jokowi. Sarkasme merupakan gaya bahasa yang lebih tajam daripada ironi maupun sinisme. Dalam gaya bahasa tersebut terdapat penggunaan ejekan langsung. Rocky Gerung membandingkan Jokowi yang mengoleksi Shincan (karakter pada kartun) dengan Plato yang merupakan intelektual. Penyebutan Shincan di sini secara langsung merendahkan Jokowi. Ciri khas sarkasme yang bertujuan mengejek dengan cara yang lebih kasar. Menyebutkan Shincan sebagai hal yang dipilih Jokowi, dibandingkan republiknya Plato (yang seharusnya mengarah pada hal-hal yang lebih intelektual). Gaya bahasa yang diucapkan bukan hanya sebuah sindiran halus, sarkasme seringkali memakai gaya bahasa yang mencolok dan kasar untuk mengkritik dengan lebih langsung dan mengejek. Nada langsung merendahkan, kalimat "*mengoleksi Shincan*" menunjukkan dengan jelas bahwa Jokowi lebih memilih hal-hal yang lebih ringan dan lebih sederhana, bukan hal yang lebih berat dan intelektual. Sarkasme cenderung langsung dan lebih eksplisit dalam merendahkan seseorang. Kalimat ini menyindir dengan cara yang lebih kasar. Sarkasme dalam Mulyanto (2017:207) sebagai penggunaan bahasa untuk mengolok-olok serta menyinggung seseorang. Sarkasme adalah istilah menyinggung dan digunakan dalam mengekspresikan kemarahan.

Rocky Gerung mengkritik intelektualitas berpikir Jokowi yang tidak sebanding dengan Plato. Plato adalah seorang filsuf besar yang dikenal dengan pemikiran-pemikiran filosofis yang mendalam dan bernilai tinggi dalam dunia intelektual, khususnya tentang negara, keadilan, dan kepemimpinan. Kalimat "*republiknya Plato*" merujuk pada gudang pemikiran filsafat, pemikiran ideal, dan pemikiran cerdas. Rocky mengatakan Jokowi mengoleksi Shincan. Shincan adalah tokoh kartun anak-anak asal Jepang yang dikenal dengan kelakuan lucu, kekanak-kanakan, serta kadang-kadang tidak sopan. Dalam konteks ini, Shincan digunakan sebagai simbol dari sesuatu yang dangkal dan tidak intelektual. Rocky Gerung menyindir Jokowi tidak memiliki pemikiran-pemikiran besar dan mendalam seperti filsuf sekelas Plato. Sindiran tersebut menyampaikan bahwa Jokowi tidak memiliki pengetahuan dan pemikiran yang dalam dan kritis, yang seharusnya dimiliki oleh seorang pemimpin negara. Gaya bahasa itu adalah sindiran terhadap kualitas kepemimpinan Jokowi, kedalaman pemikiran, dan arah intelektual yang rendah.

Keseluruhan pesan dari pernyataan-pernyataan Rocky Gerung mengenai Jokowi dan pemerintahannya, Rocky Gerung menyampaikan kritik keras terhadap Presiden Jokowi dengan menggambarkannya sebagai

pemimpin yang tidak memiliki kapasitas intelektual, irasionalitas kebijakan, gagal memenuhi janji politik, simbol dari kerusakan demokrasi, dan adanya dinasti politik.

Kesimpulan

- 1) Pada penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat jenis gaya bahasa sindiran yang diucapkan Rocky Gerung, yaitu ironi sejumlah (7) data. Sedangkan sinisme terdapat (8) data. Selanjutnya sarkasme yang diucapkan sebanyak (15) data.
- 2) Beberapa makna dari ucapan Rocky Gerung adalah sebagai berikut:
 - a) Jokowi gagal memenuhi janji politik dan justru memiliki prestasi dari hal yang tidak dijanjikan, “*Nah kalau kita mau mengatakan bahwa Jokowi ada prestasi, ya mungkin dia prestasi yang hal yang dia tidak janjikan. IKN enggak dia janjikan, kereta cepat enggak dia janjikan, bahkan yang dia janjikan aja enggak dia penuhi*”.
 - b) Kepemimpinan Jokowi dinilai irasional dan tidak berdasarkan rasionalitas, “*Selama pemerintahan Jokowi itu irasionalitas semua tuh*”.
 - c) Jokowi dianggap tidak demokratis, cenderung otoriter, dan menggunakan cara militeristik, “*Sekarang kita di era demokrasi justru Jokowi memanfaatkan cara-cara yang militeristik*”.
 - d) Kritik terhadap dinasti politik Jokowi, “*Gibran, Kaesang, Bobby ya sampah politik Jokowi*”.
 - e) Kurangnya intelektualitas dan moral kepemimpinan, “*Jokowi memang tidak mengoleksi republiknya Plato, dia mengoleksi Shincan*”.
- 3) Keseluruhan pesan dari pernyataan-pernyataan Rocky Gerung mengenai Jokowi dan pemerintahannya, Rocky Gerung menyampaikan kritik keras terhadap Presiden Jokowi dengan meng gambarkannya sebagai pemimpin yang tidak memiliki kapasitas intelektual, irasionalitas kebijakan, gagal memenuhi janji politik, simbol dari kerusakan demokrasi, dan adanya dinasti politik.

Referensi

- Aminuddin. (2013). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Budiargo, Dian. (2015). *Berkomunikasi Ala Net Generation*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Keraf, Gorys. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mardiatussaadah, Elis. (2024). *Gaya Bahasa Ironi, Sinisme, Dan Sarkasme Pada Kolom Komentar Instagram*. Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(1), 340.
- Mulyanto, Firman. (2017). *Buku Lengkap EBI (Ejaan Bahasa Indonesia)*. Yogyakarta: Laksana.
- Noermanzah, N., Emzir, E., & Lustyantje, N. (2017). *Variety of Rhetorics in Political Speech President of the Republic of Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono and Joko Widodo in Educational Field*. Humanus, 16(2), 221.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Elfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Prasojo, Yopy. (2021). *Gaya Bahasa Sarkasme Netizen Dalam Berkomentar Di Akun Instagram Lutfi Agizal*. Diksatriasia, 5(1), 45.